

3-12-28

by __

Submission date: 24-Jun-2024 04:19AM (UTC-0700)

Submission ID: 2407742777

File name: 3-12-28.pdf (581.33K)

Word count: 5762

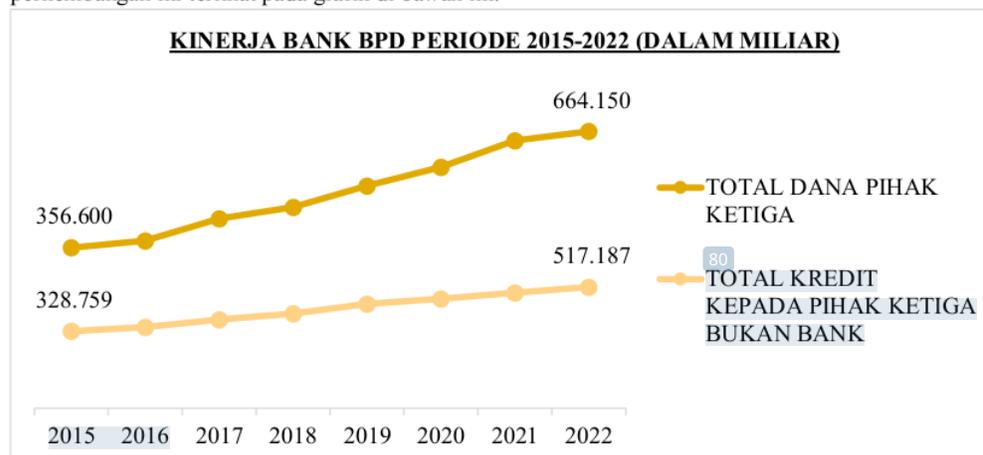
Character count: 37583

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran strategis dalam mendorong kemajuan ekonomi Indonesia dimainkan oleh bidang perbankan, seperti yang ditunjukkan oleh dominasi bidang perbankan dalam sektor keuangan negara, sektor perbankan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan fleksibilitas keuangan yang berkelanjutan. BPD sebagai bank perantara keuangan harus terus meningkatkan fungsinya untuk mendukung pembangunan daerah. amun, dalam menjalankannya, mereka harus memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagai lembaga keuangan publik, termasuk juga kinerja keuangan. Saat ini, BPD masih menjadi fokus utama dalam mengelola perekonomian, terutama dalam mendukung pembiayaan pembangunan daerah. Penilaian kinerja bank, terutama kinerja keuangan, sangatlah vital dalam mengevaluasi kinerja bank serta dalam merancang rencana manajemen dan analisis strategi bisnis. Jika kinerja bank berjalan dengan baik, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Bank memegang kedudukan penting dalam memajukan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Karena Kinerja bank mencerminkan prestasi perbankan dari segi keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia (SDM) (Saragih, 2017)

Meskipun kinerja BPD masih dipertimbangkan dalam mendukung pembangunan daerah, namun BPD mampu menunjukkan peningkatan kinerja yang terus membaik. Ini terlihat dari peningkatan penilaian kredit dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh OJK, BPD mampu menunjukkan peningkatan perkembangan penyaluran kredit setiap tahunnya, perkembangan ini terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Bank BPD

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kondisi keuangan selama periode tertentu, termasuk pendapatan dan pengeluaran, biasanya diukur melalui indikator seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas Saragih (2017). Menjaga profitabilitas yang tinggi merupakan kunci utama agar bidang usaha mampu bertahan hingga jangka waktu yang lama. Perusahaan besar atau telah mencapai tahap kedewasaan akan memerlukan manajemen dan pengawasan yang lebih intensif untuk mengelola tanggung jawab sosial dan memastikan kelangsungan operasionalnya (Aryasa *et al.*, 2023).

Menurut Sitorus *et al.*, (2023) Profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan guna menciptakan keuntungan dalam periode waktu tertentu. Untuk mengevaluasi profitabilitas, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolak ukur pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Meskipun laba yang tinggi tidak selalu menggambarkan profitabilitas yang tinggi, namun profitabilitas

yang tinggi menjamin bahwa laba yang diperoleh juga tinggi. Penilaian profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan, seperti neraca atau laporan posisi keuangan, serta laporan laba/rugi perusahaan. Dari kedua laporan keuangan tersebut, analisis terhadap beberapa indikator utama dapat dilakukan, dan aspek-aspek tertentu dalam operasional perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan indikator tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan melalui kegiatan operasional dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Indra Kusuma & Arifin, 2013). Profitabilitas ialah ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan, yang mencerminkan sejauh mana efisiensi dalam memperoleh keuntungan dibandingkan dengan penjualan dan investasi. Menurut Hidayat & Khotimah (2022) pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan yang diambil guna meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah parameter yang memberitahukan seberapa berhasilnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Beberapa cara pengukuran agar dapat menimbang kemampuan keuangan yakni meliputi *return on equity*, *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor yakni seperti ukuran perusahaan dan tingkat likuiditasnya. Faktor-faktor ini dapat menjadi petunjuk apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk (Susena & Ady 2024).

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah penjualan, tingkat penjualan, volume neraca, dan total aset rata-rata. Menurut Sitorus *et al.*, (2023) Adanya peningkatan jumlah aset akan berdampak besar terhadap performa perusahaan. Selain itu, dengan pengelolaan yang efektif dan total aset yang lebih besar, perusahaan dapat mencapai laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, ukuran suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Teori sumber daya esensial menggunakan rumus Log (Total Aset) sebagai kriteria ukuran perusahaan yang tepat, karena total aset dianggap mampu mencerminkan ukuran suatu perusahaan Hidayat (2019). Di samping itu, sistem pendanaan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi akan memiliki prediksi profitabilitas yang kian tinggi. Perusahaan yang berukuran lebih besar juga cenderung lebih stabil dan mampu memperoleh keuntungan (Nainggolan *et al.*, 2022).

Riset yang telah dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022), Adria & Susanto (2020) menemukan semakin besar nilai yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, yang tergambar dari jumlah aset yang dimiliki, sehingga semakin besar pula pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Susena & Ady (2024), Sitorus *et al.*, (2023) dalam penelitian tersebut, terungkap bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa ada penelitian lain yang menemukan hasil yang berbeda, yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Felicia & Viriany (2023), (Ramadhanti *et al.*, 2021).

Tingkat likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Kewajiban tersebut mencakup kewajiban internal dan eksternal perusahaan Sitorus *et al.*, (2023). Kemampuan suatu organisasi untuk membayar utang dikenal sebagai likuiditas, rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan indikasi kekuatan keuangan yang kuat. Namun, penelitian lain telah menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan masalah dalam pengelolaan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungannya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Keseimbangan yang tepat adalah ketika tidak adanya likuiditas yang berlebihan ataupun kekurangan sesuai dengan rasio operasi bank yang optimal Paul *et al.*, (2021). Jika profitabilitas perusahaan besar menungkapkan semakin besar pula kemahiran perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga likuiditas pun semakin efisien. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan mampu meningkatkan kualitasnya sehingga memikat hati para investor untuk berinvestasi. Investasi tersebut kemudian dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya (Amin *et al.*, 2023).

Likuiditas menunjukkan tersedianya modal operasi yang diperlukan dalam aktivitas operasional. Berdasar penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022), Adria & Susanto (2020) dan Sitorus *et al.*, (2023) mendapatkan bahwa tingkat likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain menemukan bahwa tingkat likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas Susena & Ady (2024) dan Felicia & Viriany (2023). Berbeda dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Bintara (2020) bahwasanya tidak memiliki dampak antara likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas menggunakan berbagai hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH”. Pada variabel dependen yakni profitabilitas akan dianalisis menggunakan rasio ROA, sedangkan pada variabel independen yaitu, ukuran perusahaan menggunakan rasio *Ln to Asset*, likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan definisi yang jelas dari masalah penelitian dan agar penulit dapat membedakan itu, penting untuk memperhatikan batasan lingkup penelitian guna mengidentifikasinya (i) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BPD? (ii) Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BPD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud guna (i) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan BPD, dan (ii) menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan BPD.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan sasaran yang ingin dicapai, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang terkait dengan tujuan yang diinginkan baik secara langsung maupun tidak. Dalam teori, diharapkan hasil pendalaman ini mampu memberikan kebaikan yang bermanfaat untuk. (i) Memberikan gagasan tentang BPD yang akan terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat (ii) Menghadirkan pengetahuan dan wawasan yang berharga untuk kemajuan penelitian di bidang perbankan, terutama dalam hal ukuran perusahaan dan likuiditas yang berdampak pada profitabilitas perbankan daerah. Tidak hanya dalam teori, tetapi juga ada manfaat praktis yang berdampak langsung pada komponen-komponen pembelajaran. (i) Bagi para peneliti, ini penting sebagai perbandingan antara pengetahuan yang diperoleh selama studi dan dari literatur dengan realitas praktis yang ada di industri perbankan daerah di Indonesia. (ii) Bagi bank BPD, dapat digunakan sebagai catatan atau referensi untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki kekurangan yang ada. (iii) Kepada masyarakat, pengkajian ini diharapkan mampu membagikan manfaat bagi masyarakat dengan memberikan informasi yang berguna mengenai kinerja keuangan BPD. Dengan begitu, masyarakat akan memiliki kepercayaan yang lebih besar dalam melakukan transaksi dengan BPD.

1.5 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Dalam teori sumber daya vital, tolak ukur ukuran perusahaan yang tepat adalah Log (Total Assets), karena menunjukkan kondisi perusahaan dan seberapa besar atau kecil peluang dan kemampuannya memasuki pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya, yang menunjukkan kemampuannya untuk meminjam. Besarnya total aset, tingkat penjualan, dan rata-rata total penjualan yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kegiatan operasionalnya, sehingga aset yang besar dan tata kelola yang baik diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar pula Sitorus *et al.*, (2023). Selain itu, ukuran perusahaan dapat berdampak pada struktur pendanaan, lebih

besar ukuran perusahaan maka lebih besar nilainya dan lebih baik prediksi profitabilitasnya. Sebuah perusahaan yang lebih besar akan lebih stabil dan mampu memperoleh keuntungan dengan baik Nainggolan *et al.*, (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022) pada sub sektor otomotif dengan sampel sejumlah 12 perusahaan serta teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek yang signifikan, ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar ukuran aset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar juga, hal yang sama juga ditemukan oleh Adria & Susanto (2020). Berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susena & Ady (2024) dengan menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan sektor pertambangan batubara, serta teknik analisis yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar total aset perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, hal serupa juga ditemukan oleh Sitorus *et al.*, (2023). Hasil penelitian lain yang ditemukan oleh Felicia & Viriany (2023) pada sub sektor perkebunan dengan total sampel sejumlah 14 perusahaan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh, hal tersebut dikarenakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat memutuskan apakah sebuah perusahaan akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal serupa ditemukan oleh Ramadhanti *et al.*, (2021). Dalam paparan diatas maka bisa diangkat hipotesis:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan operasi ditunjukkan dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya, sehingga bank dapat memenuhi permohonan kredit tanpa penundaan Saragih (2017). Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajibannya melalui penggunaan aset lancar serta kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat tanpa kehilangan nilainya. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan juga dapat membayar utang lebih cepat, sehingga dapat mengurangi beban bunga dan menghindari denda keterlambatan pembayaran atau bunga akibat telat melakukan pembayaran Hermanto & Dewinta (2023). Salah satu masalah penting dalam manajemen likuid adalah menemukan keseimbangan yang rasional antara profitabilitas dan likuiditasnya. Sebagai perbandingan, jika peningkatan modal kerja dapat dibelanjakan, penurunan likuiditas akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas (Paul *et al.*, 2021).

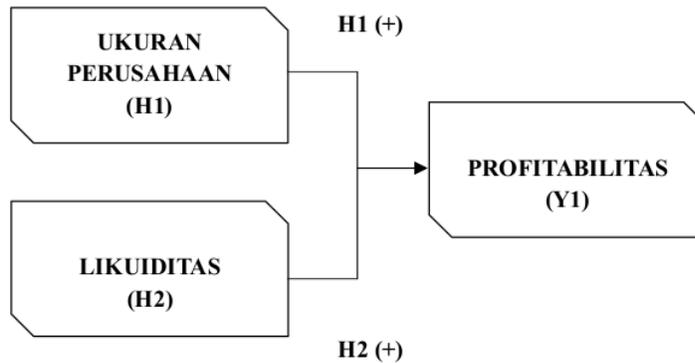
Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022) pada sub sektor otomotif dengan sampel sejumlah 12 perusahaan serta teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linear berganda. Menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan aman dari resiko kegagalan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal serupa juga ditemukan oleh Adria & Susanto (2020) dan Sitorus *et al.*, (2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Susena & Ady (2024) dengan menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan sektor pertambangan batubara, serta teknik analisis yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Menjumpai bahwa perusahaan dengan likuiditas semakin besar dalam posisi tertentu justru membuat profit menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal serupa juga ditemukan oleh Felicia & Viriany (2023). Berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Bintara (2020), pada sub sektor perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan dengan sampel 100 perusahaan serta teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linear berganda. Menemukan

bahwasanya likuiditas tidak memiliki dampak sehingga menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak mampu meningkatkan profitabilitas, artinya tinggi atau rendahnya kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan. Dalam paparan diatas maka dapat diangkat hipotesis:

H2: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

1.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang diperoleh dari variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas, penulis dapat merumuskan kerangka pikir yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara ukuran perusahaan (H1), likuiditas (H2), dan profitabilitas sebagai variabel (Y1).



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

Keterangan:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB II **METODE PENELITIAN**

2.1 Lokasi Penelitian

Website resmi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena menyediakan informasi yang komprehensif dan tersusun dengan rapi. Pengamatan dilakukan selama delapan tahun, dimulai dari tahun 2015 hingga 2022.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif, sehingga memerlukan penggunaan angka yang signifikan dan data yang luas mulai dari pengumpulan hingga interpretasi, karena melibatkan jumlah responden yang besar.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi merupakan subjek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan BPD yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022, dengan jumlah perusahaan sebanyak 27 sebagai populasi utamanya.

Diharapkan bahwa sebagian dari populasi penelitian dapat mewakili populasi. Metode pengambilan sampel *purposive* digunakan. Perusahaan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau standar tertentu yang digunakan dalam proses pengujian, sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria berikut ini:

Tabel 2. 1 Penyajian Sampel dengan Teknik Purposive Sampling

KRITERIA	SAMPEL
Perusahaan BPD terdaftar di ASBANDA	27
Perusahaan BPD yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2015-2022	24
Jumlah Sampel	24

2.4 Sumber Data

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari beragam sumber yang tersedia, seperti profil perusahaan, laporan laba rugi, dan laporan keuangan BPD dari tahun 2015 hingga 2022 untuk 24 perusahaan. Peneliti fokus pada bank BPD yang terdaftar di Indonesia dan mendapatkan data penelitian dari website resmi bank-bank tersebut.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimensi operasional dalam penelitian memberikan data kepada peneliti untuk menentukan cara mengukur atau menilai variabel. Ini juga berfungsi sebagai panduan yang tepat untuk mengevaluasi variabel, yang akan membantu peneliti mempertimbangkan variabel yang sesuai. Menjelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian sangat penting guna menghindari kesalahan saat pengumpulan data. Biasanya, kesalahan ini muncul karena pemilihan instrumen penelitian yang kurang sesuai Hanif Sri Yulianto (2023). Pengukuran variabel merupakan langkah untuk menentukan sejauh mana informasi yang tersedia mengenai suatu hal tertentu dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan masalah atau peluang bisnis. Dalam melaksanakan proses ini, sifat-sifat suatu objek, fenomena, atau kejadian dijelaskan melalui angka atau tabel dengan menggunakan aturan spesifik yang menunjukkan jumlah atau kualitas faktor yang sedang diteliti Dihin Setyanto (2016). Definisi operasional ini digunakan untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap variabel penelitian. Variabel dependen ialah profitabilitas, sedangkan variabel independen ialah likuiditas dan ukuran perusahaan. Berikut adalah penjelasan operasional yang digunakan pada penelitian ini:

a. Profitabilitas

Profitabilitas ialah indikator yang menunjukkan sejauh manakah perusahaan dapat secara konsisten menciptakan keuntungan dari waktu ke waktu Derizkyo Naupal *et al.*, (2023). Secara singkat, profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Profitabilitas juga dapat dianggap sebagai indikator efisiensi yang mencerminkan seberapa suksesnya suatu perusahaan. Karena mendapatkan laba tidak selalu berarti mendapatkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas adalah dengan menganalisis rasio keuangan *return on assets* (ROA).

ROA adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja a bisnis dalam menghasilkan keuntungan, yang menggambarkan setiap tindakan yang dilakukan perusahaan. ROA juga dapat dianggap sebagai suatu perbandingan yang menunjukkan seberapa efektif a bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam aset. Rosyda (2021). ROA dapat dihitung menggunakan metode berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang dipertimbangkan saat menentukan *value of a company* adalah ukurannya oleh karena itu, perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti log size, total assets, sales, dan stock market value. Dalam studi ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total assets yang dimiliki, yang dianggap lebih stabil dan dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang perusahaan. Dolongseda *et al.*, (2020). Di bawah ini adalah cara menghitung ukuran bisnis:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln Total Aset}$$

c. Likuiditas

Perusahaan dapat menggunakan likuiditas untuk menentukan kapasitas mereka untuk memenuhi kewajiban mereka tanpa mengurangi adanya beban bunga pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, digunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), yang menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk mengalihkan dana pihak ketiga yang dihipunnya. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dan total pihak ketiga yang dapat dikumpulkan oleh bank. Khoiriyah & Dailibas, (2022). Dalam menghitung LDR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan selama riset ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan dengan menggunakan metode dokumentasi.

2.7 Teknik Analisis Data

2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data statistik yang digunakan untuk menyederhanakan dan mempermudah pemahaman terhadap data sampel. Pengujian ini digunakan untuk menjadikan variabel-variabel penelitian lebih mudah dipahami (Kurniasari 2022).

2.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, digunakan model analisis data regresi data panel yang menyatukan dua faktor, yakni data rangkaian waktu dan data *cross-section*. Data yang terbentuk pada waktu yang berbeda atau dalam beberapa periode waktu disebut deret waktu, data *cross-section* merujuk pada data yang diamati dari satu atau lebih kombinasi variabel pada satu titik waktu atau dalam rentang kurun waktu tertentu. Data ini dapat dihasilkan pada interval waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk mencapai tujuan regresi data panel, dapat digunakan teknik regresi yang dapat memodelkan kaitan antara variabel independen dan variabel dependen di suatu wilayah tertentu selama periode penelitian. Data bank daerah dari tahun 2015 hingga tahun 2022 adalah salah satu contoh data panel yang dapat dimanfaatkan dalam analisis regresi panel (Filgrima & Achmad 2022).

Secara umum, persamaan model regresi data panel ialah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 H_{1it} + \beta_2 H_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi Variabel Independen
H_1	= Ukuran Perusahaan
H_2	= Likuiditas
i	= Perusahaan
t	= Waktu
ε	= Error

Firman Alamsyah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa terdapat tiga cara yang berbeda untuk memperkirakan parameter model regresi data panel, yaitu:

a. Common Effect Model

Pada *Common effect model*, semua data termasuk *cross-section* dan *time series* digabungkan dalam model ini tanpa perlu memperhatikan lokasi dan periode penelitian. Metode ini diasumsikan bahwa skala awal setiap variabel dan koefisien kemiringan untuk semua satuan penampang dan deret waktu adalah identik.

b. Fixed Effect Model

Fixed effect model adalah teknik regresi yang menggunakan variabel *dummy* untuk menghitung data panel. Pendekatan ini memperlakukan setiap orang sebagai variabel yang tidak diketahui dan menggunakan metode boneka untuk mengevaluasi dampak yang berbeda antara individu-individu. Model ini sering disebut Variabel Least Square Dummy karena diasumsikan bahwa perbedaan efek antara individu dapat diatasi melalui perbedaan pada intersepnya.

c. Random Effect Model

Random effect model memodelkan data panel dengan variabel yang saling terkait baik secara individual maupun sepanjang waktu. Model ini dapat menimbulkan masalah dengan

menurunkan nilai derajat kebebasan, yang pada akhirnya akan mengurangi efektivitas parameter. Dengan demikian, *random effect model* bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul akibat dari model ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firman Alamsyah *et al.*, (2022) mengatakan bahwa alat yang dipergunakan untuk memilih model estimasi regresi data panel ini dianggap paling sesuai jika dibandingkan dengan dua model sebelumnya. Terdapat beberapa perangkat yang dipakai untuk memilih model regresi data panel ini, seperti:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow bertujuan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Model *fixed effect* yang paling baik adalah ketika nilai $p\text{-value} < \alpha$, sehingga H_0 ditolak. Jika model yang dipilih ialah *fixed effect*, maka dapat menggunakan uji *Hausman*. Adapun hipotesis dari *Chow test* yaitu:

H_0 : Model yang digunakan *common effect model*

H_1 : Model yang digunakan *fixed effect model*

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dipergunakan guna menentukan model terpilih antara model *fixed effect* dan model *random effect* yang hendak dipergunakan. Statistik *Hausman* menciptakan *chi-square*, apabila nilai χ^2 uji lebih besar dari $\chi^2 (K, \alpha)$ (K = jumlah variabel prediktor) atau $p\text{-value} < \alpha$, maka terdapat cukup fakta untuk menolak H_0 dan sebaliknya. Hipotesis dari uji *Hausman* yaitu:

H_0 : Model yang digunakan *random effect model*

H_1 : Model yang digunakan *fixed effect model*

2.7.3 Uji Asumsi Klasik

Mardiatmoko (2020) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik diperlukan untuk menentukan apakah model regresi mengandung masalah hipotesis klasik. Uji asumsi klasik dilakukan guna menemukan persamaan regresi yang akurat maka dilakukan uji asumsi klasik yakni:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah kondisi dimana Apabila terdapat korelasi linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, kita perlu melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransinya. Jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada model.

b. Uji Heteroskedastisitas

Apabila setiap observasi dalam model regresi mempunyai varians residual yang berbeda-beda, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji variabel independen digunakan uji *Glejser* dengan cara meregresi nilai absolut dari residu. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai prediksi variabel Y ; Oleh karena itu, dapat dikatakan nilai absolutnya adalah nilai positif dari variabel Y karena nilai variabel Y sama dengan nilai variabel Y .

c. Uji Autokorelasi

Dalam pemodelan regresi, autokorelasi merupakan hubungan antara sisa periode z dengan sisa periode sebelumnya ($z-1$). Jika tidak terdapat autokorelasi, maka menunjukkan bahwa model regresi baik. Kriteria uji *Durbin Watson (DW)* dapat digunakan untuk mengevaluasi autokorelasi. Jika nilai *DW* antara 1,65 dan 2,35 maka tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *DW* antara 1,21 sampai 1,65 atau antara 2,35 sampai 2,79 maka tidak dapat diputuskan; dan jika nilai *DW* kurang dari 1,21 dan lebih tinggi dari 2,79 maka terjadi autokorelasi.

2.7.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Firman Alamsyah *et al.*, (2022) partial test, atau z test, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel prediktor terhadap variabel terikat dan seberapa dominan kontribusi yang dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diusulkan dapat diterima atau dianggap signifikan dalam hal ini, H1 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi eksteral variabel digambarkan dengan statistik deskriptif. Variabel dalam penelitian ini mencakup Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas. Hasil olah data deskriptif dalam penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Periode 2015-2022
Descriptive Statistik

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	192	49,9	146,77	89,93	13,50
SIZE	192	15,84	17,21	16,57	0,54
ROA	192	1,68	3,2	2,38	0,56

(Sumber: Output STATA Tahun 2024)

Pada tabel menunjukkan total sampel data perusahaan (n) yaitu sebanyak 192 sampel penelitian. selanjutnya tabel tersebut memperlihatkan nilai minimum, maximum, mean dan nilai simpangan baku variabel terkait, yaitu Profitabilitas (Y1), serta variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (H1) dan Likuiditas (H2), dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (Y1)
Berdasarkan pada pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas diketahui besaran sampel (N) sebanyak 192 kemudian diperoleh hasil terendah 49,9%, nilai tertinggi yaitu 146,77%, nilai rata-rata sebesar 89,93% dan standar deviasi sebesar 13,50%.
- b. Ukuran Perusahaan (H1)
Bersumber pada pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas diketahui total sampel (N) sebanyak 192 kemudian diperoleh hasil terendah 15,84%, nilai tertinggi yaitu 17,21%, nilai rata-rata sebesar 16,57% dan standar deviasi sebesar 0,54%.
- c. Likuiditas (H2)
Berlandaskan pada pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 192 kemudian diperoleh hasil terendah 1,68%, nilai tertinggi yaitu 3,2%, nilai rata-rata sebesar 2,38% serta nilai standar deviasi sebesar 0,56%.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Pemilihan Antara Model CEM dan FEM

Uji signifikansi efek tetap (uji F) adalah cara utama untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis null dari tes ini menunjukkan bahwa FEM adalah model yang terbaik.

Tabel 3.2 Uji Chow

Effect Test	
Cross-section F	9,32
Cross-section Chi-square	0,0000

(Sumber: Output STATA Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji Chow nilai uji F (0,0000) signifikan dan nilai Chi Square (0,0000) yang lebih kecil dari 0,05 juga signifikan menunjukkan bahwa FEM lebih baik dibandingkan CEM. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menunjukkan bahwa FEM lebih baik dibandingkan CEM.

3.2.2 Pemilihan Antara Model FEM dan REM

Sesudah ditemukan bahwa teknik FEM lebih efektif dibandingkan CEM, langkah berikutnya adalah mencoba membandingkan antara FEM dan Random Effect Model (REM). Tes yang digunakan untuk mengukur hal tersebut yaitu dengan Hausman Tes. Hipotesis null dari uji ini menunjukkan bahwa lebih baik menggunakan metode REM, sedangkan hipotesis alternatif dari pengujian ini adalah lebih baik menggunakan REM.

Tabel 3.3 Uji Hausman

Effect Test	
Cross-section F	1,80
Cross-section Chi-square	0,41

(Sumber: Output STATA Tahun 2024)

Dari output di atas terlihat bahwa p-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,41. Oleh karena itu, hipotesis null diterima karena lebih baik menggunakan model REM dibandingkan FEM.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi digunakan dalam analisis ini, dan hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen, maka terjadimultikolinearitas. Jika korelasi antara variabel independen relatif tinggi, biasanya di bawah 10 maka ini menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,93	1,08
Likuiditas	0,93	1,08

(Sumber: Output STATA Tahun 2024)

Perhitungan diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dengan cara melihat dari Tolerance dan Variance Inflation Factor VIF, VIF yang merupakan ukuran besarnya multikolinearitas dalam analisis regresi. Nilai toleransi variabel ukuran perusahaan dan likuiditas masing-masing 0,93 dan nilai VIF lebih dari 0,1 dengan nilai 1,08 yang menunjukkan bahwa hasil uji bebas dari multikolinearitas.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Karena varian gangguan berbeda antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, maka uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan.

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Chi-statistic	2,19
Prob. Chi (2)	0,14

(Sumber: Output STATA Tahun 2024)

Dengan mempertimbangkan hasil estimasi sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas adalah 0,14 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar anggota rangkaian ulasan yang disusun dalam suatu rangkaian waktu. Hipotesis nol yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi dan hipotesis alternatif yang menyatakan terjadi autokorelasi digunakan untuk menguji asumsi tersebut.

Tabel 3.6 Uji Autokorelasi

Run test	192
Z	-7,67
Prob>z	0

(Sumber: Output STATA Tahun 2024)

Bersumber pada hasil uji mengungkapkan nilai p-value berada di angka 0 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menyampaikan kesimpulan bahwa diperoleh gejala autokorelasi (*serial correlation*) pada data observasi.

3.4 Uji Hipotesis

Selepas melewati tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi data panel, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis untuk membuktikan hipotesis sebelumnya dengan menggunakan uji z. Guna mengatasi persoalan pada uji autokorelasi dimana distribusi dari residual tersebut tidak normal, maka diambil langkah penerapan *robust estimation*, tahap ini diambil karena model yang dibuat dengan metode ini lebih akurat dibandingkan model yang dihasilkan, tanpa harus menyingkirkan sebagian data tersebut (Hidayatulloh & et al, 2015).

Maksud dari pengujian ini ialah guna menilik bagaimana dampak variabel independen secara terpisah (parsial) berdampak signifikan pada variabel dependen, dengan tolak ukur yaitu jika nilai signifikansi uji $z > 0.05$ berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi $z > 0.05$, berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.7 Uji Hipotesis

ROA	Coefficient	Std. Error	z	Sig.
SIZE	-0,44	0,12	-3,52	0,000
LDR	0,01	0,00	3,01	0,003
(Constant)	8,91	2,18	4,09	0,000

(Sumber: Output STATA Tahun 2024)

1. Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan mempunyai nilai z -0,44. Hal ini bermakna bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil uji hipotesis 2 menjelaskan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan mempunyai nilai z 0,08. Hal ini menegahkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis 2 diterima.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian pada hipotesis pertama mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Hasil negatif menunjukkan bahwa profitabilitas akan menurun jika ukuran perusahaan meningkat. Ini bertentangan dengan hipotesis sebelumnya. Perusahaan dengan ukuran semakin besar kerap didominasi oleh tingkat utang yang amat tinggi, nilai aset yang meningkat hingga batas yang tidak wajar dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan, dimana keuntungan berkurang akibat meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam melindungi aset perusahaan sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai profitabilitas (Nur & Mahiri, 2022). Ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai operasi, seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan. Dengan demikian, semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kapasitasnya untuk mengelola asetnya. Susena & Ady (2024). Menurut Sitorus *et al.* (2023) rendahnya resiko perusahaan akan menyebabkan biaya utang perusahaan skala besar lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, tingginya tingkat penggunaan utang yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan melahirkan semakin banyak persoalan keuangan yang akan dihadapi perusahaan, dan rawan mengalami persoalan keuangan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang timbul akibat dari penggunaan utang tersebut (Maria & Wiagustini, 2019). Akibatnya, perusahaan akan menghadapi tantangan tambahan karena biaya operasional yang tinggi, tata kelola yang buruk, dan utang yang terus meningkat. Saat perusahaan perlu melunasi kewajiban tersebut, hal ini mengakibatkan rendahnya nilai hasil yang berujung pada penurunan profitabilitas (Susena & Ady, 2024).

Hasil analisis data pada penelitian ini, sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helfiardi & Suhartini (2021) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sampel sejumlah 9 perusahaan serta teknik analisis data yang dipergunakan adalah purposive sampling. Mengatakan bahwa, peningkatan ukuran suatu perusahaan tidak menjamin bahwa ia akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keuntungan. Salah satu alasan untuk ini adalah bahwa lebih besar ukuran suatu perusahaan akan melibatkan lebih banyak biaya operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susena & Ady (2024), Sitorus *et al.* (2023), Maria & Wiagustini (2019), Aghnitama *et al.* (2021), Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati (2018), yang juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian pada hipotesis kedua mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, hal ini seiring dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Semakin bertambah tingkat likuiditas maka dapat dimaknakan keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan terlindung dari resiko kegagalan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat menerapkan teori sinyal untuk memberi tahu investor atas aktivitas yang telah diupayakan untuk menginvestasikan dana kepada perusahaan, dimana investasi inilah yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya (Amin *et al.*, 2023)

Likuiditas merupakan pokok dalam usaha melindungi suatu bisnis. Likuiditas perusahaan ditentukan akibat kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang ada, guna memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek di saat batas waktu. Likuiditas memiliki kekuatan untuk mengubah aset lancar menjadi uang tunai, serta kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan Amin *et al.* (2023) Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan pun mampu membayar utang lebih cepat, sehingga dapat menurunkan beban bunga dan mencegah denda keterlambatan pembayaran, dengan demikian perusahaan dapat menaikkan keuntungan usahanya (Hermanto & Dewinta, 2023). Salah satu persoalan krusial dalam manajemen likuid ialah menjumpai harmoni yang rasional antara profitabilitas dan likuiditasnya.

Hasil analisis data pada penelitian ini, sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Amin *et al.* (2023) pada seluruh sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan total

sampel 24 perusahaan, serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Disebutkan bahwa likuiditas mempengaruhi profitabilitas berarti bahwa semakin besar nilai likuiditas suatu perusahaan, semakin besar pula profitabilitasnya. Dengan kata lain, peningkatan nilai likuiditas perusahaan menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang berarti bahwa profitabilitasnya meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022), Adria & Susanto (2020), Sitorus *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pengkajian ini mengestimasi bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga dapat sampai pada kesimpulan berikut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif ini memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka akan profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan pada hipotesis yang telah dikemukakan. Karena perusahaan yang lebih besar cenderung tidak sanggup mengelola dana operasional dan aset dengan baik. Selain itu, perusahaan yang semakin besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memperoleh modal asing, dari modal asing inilah dikhawatirkan perusahaan tidak mampu mengelola secara baik. Yang mengakibatkan perusahaan akan memiliki utang yang berkepanjangan. Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hipotesis sebelumnya, bahwa peningkatan likuiditas mengarah pada peningkatan profitabilitas. perusahaan dengan likuiditas yang tinggi juga dapat membayar utang lebih cepat, yang berarti mereka dapat mengurangi beban bunga dan menghindari denda akibat pembayaran yang tertunda.

4.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Dimana periode penelitian ini terbatas pada rentang waktu dari tahun 2015-2022 dan melibatkan 24 sampel BPD. Hanya dua variabel bebas yang digunakan padaterbata penelitian ini. Penelitian ini terpaku pada sampel BPD yang mempunyai laporan tahunan dari tahun 2015-2022. Oleh karena itu, hasil penelitian ini barangkali tidak dapat seutuhnya merefleksikan seluruh aspek populasi BPD di Indonesia.

4.3 Saran

Dari hasil uraian terhadap kesimpulan dari penelitian ini, diperoleh beberapa saran yang dapat digunakan sebagai sumber informasi serta masukan saat mengambil keputusan. Diharapkan bank lebih memperhatikan dan fokus pada hal-hal yang mempengaruhi kegiatan operasional mereka. Bank akan mampu meningkatkan kualitas dan kinerjanya jika mereka dapat mengelola faktor-faktor ini dengan baik. Disarankan bagi yang ingin meneliti ulang penelitian ini, sebaiknya dapat memasukan variabel independen tambahan. Dan akan lebih baik jika kelompok penelitian serta sampel yang digunakan dapat diperluas tidak hanya pada bank pendapatan daerah.

3-12-28

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.fmipa.unmul.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	eprints.upj.ac.id Internet Source	1%
7	erepo.unud.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
9	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%

10	repository.upbatam.ac.id Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1 %
14	Cicik Ritno Kurniawati. "Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset", Jurnal Cendekia Keuangan, 2022 Publication	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
18	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
20	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %

21	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	<1 %
22	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
26	jom.fe.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejurnal.dpr.go.id Internet Source	<1 %
31	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %

33	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
34	Muhammad Sabial Akbar Payapo, Kumara Adji Kusuma. "Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Beban Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan UD. Sinar Terang Beton Surabaya", Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 2024 Publication	<1 %
35	Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang, Verawaty Verawaty, Davin Hartanto. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
36	adoc.pub Internet Source	<1 %
37	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.sinov.id Internet Source	<1 %
39	bajangjournal.com Internet Source	<1 %

40	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
43	Jinifer Klara Mangare, Joy Elly Tulung, Sjendry Loindong. "PENGARUH SIMPANAN NASABAH, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2017-2022", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 Publication	<1 %
44	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
46	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.docstoc.com Internet Source	<1 %

48

Internet Source

<1 %

49

Submitted to Lampasas High School

Student Paper

<1 %

50

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1 %

51

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

52

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

53

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

54

blogharalazmi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

55

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

56

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

<1 %

57

repository.stiemj.ac.id

Internet Source

<1 %

58

Melia Trie Utami, Gusganda Suria Manda.
"PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER
(WCT), CURRENT RATIO (CR), DAN TOTAL
ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP

<1 %

PROFITABILITAS", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

59

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

60

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Hamdani Hamdani, Ismail Ismail, Thasrif Murhadi. "Analisis Kredit UMKM di Provinsi Aceh: Analisis Empiris Vector Error Correction Model (VECM)", Jurnal EMT KITA, 2020

Publication

<1 %

62

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

63

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

64

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

65

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

66

journal.ikopin.ac.id

Internet Source

<1 %

67

jurnal.fea.uniba-bpn.ac.id

Internet Source

<1 %

68

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

69

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

70

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

71

repository.mercubuana.ac.id

Internet Source

<1 %

72

repository.pelitabangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

73

www.online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

74

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

<1 %

75

Fransisca Natalia Sihombing, Koko Tampubolon, Triara Juniarsih. "Regression Factors of Rainfall, Humidity, and Rainy Day on Pepper Yield and Policy Alternatives in North Sumatra", AGRINULA: Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan, 2020

Publication

<1 %

76

Mira Niodika. "ANALISA DETERMINASI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI TAHUN 2015-2019", Jurnal Manajemen Dayasaing, 2021

Publication

<1 %

77

Reni Rosita, Khalida Richawati. "Pengaruh CR, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2021

Publication

<1 %

78

lib-pasca.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

79

perpus.univpancasila.ac.id

Internet Source

<1 %

80

www.ojk.go.id

Internet Source

<1 %

81

Ike Rukmana Sari, Anita M. Pasaribu, Lena Manalu. "ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY , FIRM SIZE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021

Publication

<1 %

82

Luk Luk Fuadah, Rika Henda Safitri, Yuliani Yuliani. "Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2019

Publication

<1 %

83 Merry Inriama, Milla Sepliana Setyowati. <1 %
"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Foreign
Direct Investment dan Tax Rate Terhadap
Penerimaan PPh Badan Negara ASEAN",
Indonesian Treasury Review: Jurnal
Perbendaharaan, Keuangan Negara dan
Kebijakan Publik, 2020
Publication

84 docobook.com <1 %
Internet Source

85 download.garuda.ristekdikti.go.id <1 %
Internet Source

86 dspace.uii.ac.id <1 %
Internet Source

87 dspace.umkt.ac.id <1 %
Internet Source

88 eprints.walisongo.ac.id <1 %
Internet Source

89 forexindonesia.info <1 %
Internet Source

90 jurnal.peneliti.net <1 %
Internet Source

91 ojs.unimal.ac.id <1 %
Internet Source

ojs3.unpatti.ac.id

92

Internet Source

<1 %

93

repository.fe.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

94

repository.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

95

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

96

M Nur Rianto Al Arif, Ika Nurhikmah.
"Determinan Pembiayaan Bagi Hasil
Perbankan Syariah Di Indonesia: Model
Regresi Panel", AL-FALAH : Journal of Islamic
Economics, 2017

Publication

<1 %

97

Omega Fransisca Gunawan, Titik Aryati.
"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,
Kinerja Lingkungan, Dan Kepemilikan
Manajerial Perusahaan Terhadap
Pengungkapan Emisi Karbon", Journal of
Economic, Bussines and Accounting
(COSTING), 2024

Publication

<1 %

98

Teza Alfindo Hm. "PENGARUH
PERTUMBUHAN TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

<1 %

INDONESIA PERIODE 2015- 2019", Jurnal
Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022

Publication

99

Witya Shalini, Restia Christianty, Elna M
Pattinaja. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja,
Likuiditas Dan Leverage Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer
Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-
2020", Owner, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off